

IMPLEMENTASI POLA PENGASUHAN ISLAMI

BERBASIS KELUARGA

(Studi Kasus Keluarga di Desa Sri Gunung Sungai Lilin Muba)



TESIS

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar
Magister Pendidikan Agama Islam

Oleh:

GUNADI

NIM : 95223002

PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PROGRAM PASCASARJANA

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG

2 0 2 5

**IMPLEMENTASI POLA PENGASUHAN ISLAMI
BERBASIS KELUARGA**
(Studi Kasus Keluarga di Desa Sri Gunung Sungai Lilin Muba)

TESIS

GUNADI
NIM : 95223002

Diterima dan Disahkan

Pada tanggal : Agustus 2025

Pembimbing I



Dr. H. Sayid Habiburrahman, M.Pd.I
NIDN. 0217048502

Pembimbing II



Dr. Hamidah, S.Th.I., M.Hum
NIDN. 0208128301

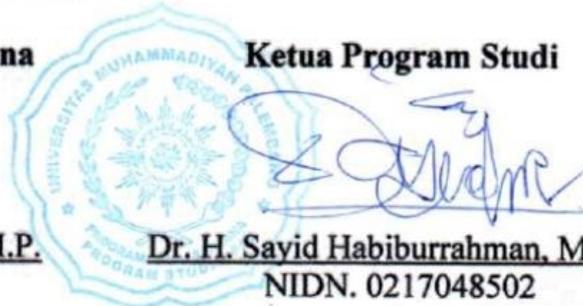
Mengetahui,

Direktur Program Pascasarjana



Dr. Ir. Mukhtarudin Muchsiri, M.P.
NIDN: 0212016802

Ketua Program Studi



Dr. H. Sayid Habiburrahman, M.Pd.I
NIDN. 0217048502

IMPLEMENTASI POLA PENGASUHAN ISLAMI

BERBASIS KELUARGA

(Studi Kasus Keluarga di Desa Sri Gunung Sungai Lilin Muba)

TESIS

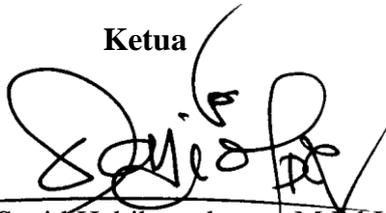
GUNADI

NIM : 95223002

Telah dipertahankan di hadapan Dewan Penguji

Pada tanggal : 18 Maret 2025

Ketua



Dr. H. Sayid Habiburrahman, M.Pd.I

NIDN. 0217048502

Sekretaris



Dr. Hamidah, S.Th.I., M.Hum

NIDN. 0208128301

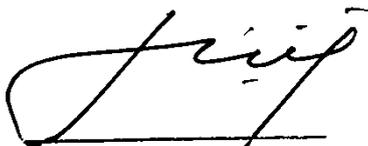
Anggota I



Dr. Jamaludin, S.Ag., M.Pd.I

NIDN. 0229078601

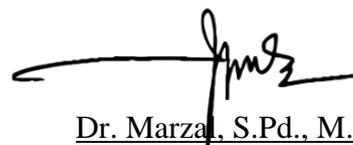
Anggota II



Dr. Abu Hanifah, M.Hum.

NIDN. 0210086901

Anggota III



Dr. Marzaq, S.Pd., M.Pd.

NBM. 1055098

PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Gunadi
NIM : 95223002
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam

Dengan ini menyatakan:

1. Karya tulis ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik Magister Pendidikan Agama Islam baik di Universitas Muhammadiyah Palembang maupun di Perguruan Tinggi lain.
2. Karya tulis ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain kecuali arahan tim pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang diperoleh karena karya ini serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Sungai Lilin, Maret 2025
Yang membuat pernyataan



GUNADI
NIM. 95223002

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṡa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Ḍal	ḏ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḏ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ء	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	ki
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
ه	Ha	h	ha

ء	Hamzah	'	apostrof
ي	Ya	y	ye

ABSTRAK

Tesis yang berjudul “Implementasi Pola Pengasuhan Islami Berbasis Keluarga (Studi Kasus Keluarga di Desa Sri Gunung Sungai Lilin Muba)” ini dilatarbelakangi oleh fakta dan fenomena pengamatan peneliti bahwa, liputan media massa akhir-akhir ini sering memberitakan seputar anak di televisi, surat kabar, radio, dan alat komunikasi lainnya, bahwa banyak anak yang terjerumus pada kenakalan. Masalah kenakalan anak ini semakin dirasakan meresahkan oleh masyarakat, baik anak sebagai korban maupun sebagai pelaku kenakalan itu sendiri, maka peran orang tua dalam membimbing anak sangat besar sebab pendidikan dan pengajaran serta pembinaan yang diajarkan orang tua kepada anaknya akan menentukan juga masa anak.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif analisis. Menurut *pendekatannya* penelitian ini adalah penelitian dengan menggunakan pendekatan Fenomenologis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa; *pertama* Proses implementasi pola pengasuhan Islami orang tua terhadap anak pada keluarga di Desa Srigunung Sungai Lilin lebih menerapkan Metode kebiasaan diterapkan karena dianggap metode yang tepat oleh para orang tua dalam memberikan kebiasaan-kebiasaan yang baik dalam membentuk perilaku anak yang sudah dilakukan secara turun temurun. Metode nasehat diterapkan karena dianggap sangat penting dalam mendidik anak terutama ketika anak melakukan kesalahan. Sedangkan metode keteladanan orang tua percaya dengan mendorong keteladanan, berharap anak akan tumbuh menjadi individu yang baik. *Kedua*, Faktor penghambat implementasi pola pengasuhan Islami orang tua terhadap anak pada keluarga di Desa Srigunung Sungai Lilin yaitu: (1) Teknologi yang semakin canggih, (2) Keterbatasan waktu yang dimiliki orang tua, (3) Lingkungan.

Kata Kunci: *Pola Asuh, Keluarga Islami, Anak*

ABSTRACT

The thesis entitled "**Implementation of Islamic Parenting Patterns Based on Family (Case Study of Families in Sri Gunung Sungai Lilin Village Muba**" is based on the facts and phenomena of the researcher's observations that, recent mass media coverage often reports about children on television, newspapers, radio, and other communication tools, that many children are falling into delinquency. The problem of child delinquency is increasingly felt to be disturbing by the community, both children as victims and as perpetrators of delinquency themselves, so the role of parents in guiding children is very large because the education and teaching and guidance that parents teach their children will also determine the child's future.

The research method used in this study is a qualitative research method with a descriptive analysis research type. According to its approach, this research is a research using a Phenomenological approach. The results of this study indicate that; first, the process of implementing Islamic parenting patterns of parents towards children in families in Srigunung Sungai Lilin Village applies the habit method because it is considered the right method by parents in providing good habits in forming children's behavior that has been carried out for generations. The research method used in this study is a qualitative research method with a descriptive analysis research type. According to its approach, this research is a research using a Phenomenological approach. The results of this study indicate that; first, the process of implementing Islamic parenting patterns of parents towards children in families in Srigunung Sungai Lilin Village applies the habit method more because it is considered the right method by parents in the advice method is applied because it is considered very important in educating children, especially when children make mistakes. While the exemplary method of parents believes in encouraging exemplary behavior, hoping that children will grow into good individuals. Second, the inhibiting factors for the implementation of Islamic parenting patterns of parents towards children in families in Srigunung Sungai Lilin Village are: (1) Increasingly sophisticated technology, (2) Limited time owned by parents, (3) The environment provides good habits in shaping children's behavior that has been carried out for generations.

Keywords: *Parenting, Islamic Family, Children*

المخلص

إن الدافع وراء الأطروحة التي تحمل عنوان "تنفيذ أنماط التربية الإسلامية القائمة على الأسرة (دراسة حالة عائلية في قرية سري جونونج سونجاي ليلين موبا" هو حقيقة وظاهرة ملاحظات الباحث التي تشير إلى أن التغطية الإعلامية الأخيرة غالبًا ما تتحدث عن الأطفال في التلفزيون والصحف والراديو وأدوات الاتصال الأخرى، حيث يقع العديد من الأطفال في الانحراف. ويشعر المجتمع بشكل متزايد بمشكلة جنوح الأطفال، سواء كأطفال كضحايا أو كمرتكبين للجنوح أنفسهم، ومن هنا يأتي دور الوالدين. يعد توجيه الأطفال أمرًا مهمًا للغاية لأن التعليم والتدريب الذي يعلمه الآباء لأطفالهم سيحدد أيضًا مستقبل الطفل.

طريقة البحث المستخدمة في هذا البحث هي طريقة بحث نوعية ذات نوع بحث تحليلي وصفي. ووفقًا لهذا المنهج، فإن هذا البحث هو بحث يستخدم المنهج الفينومينولوجي. وتظهر نتائج هذا البحث أن؛ أولاً، تطبق عملية تطبيق أنماط التربية الإسلامية للآباء تجاه الأطفال في الأسر في قرية سريجونونج سونجاي ليلين المزيد من الطريقة المعتادة لأنها تعتبر الطريقة الصحيحة من قبل الآباء في توفير عادات جيدة في تشكيل سلوك الأطفال والتي تم تنفيذها لأجيال. يتم تطبيق أسلوب النصيحة لأنه يعتبر مهمًا جدًا في تربية الأطفال، خاصة عندما يخطئ الأطفال. وفي الوقت نفسه، يؤمن الآباء بالطريقة المثالية من خلال تشجيع القدوة، على أمل أن ينمو الأطفال ليصبحوا أفرادًا صالحين.

الكلمة الأساسية : أنماط التربية، الأسر الإسلامية، الأطفال

KATA PENGANTAR

Segala puji serta syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya. Sholawat dan salam kepada Rasulullah SAW semoga kita kelak mendapatkan syafaatnya.

Ucapan terima kasih yang penulis sampaikan kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, kesempatan, pemikiran, tenaga dan fasilitas sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan Tesis ini dengan judul: **“Implementasi Pola Pengasuhan Islami Berbasis Keluarga (Studi Kasus Keluarga di Desa Sri Gunung Sungai Lilin Muba”**. Tesis ini disusun sebagai salah satu syarat mencapai gelar Magister Pendidikan Agama Islam Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Palembang.

Dalam penulisan Tesis ini, penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan kepada Yth:

1. Prof. Dr. Abid Djazuli. S.E., M.M., Rektor Universitas Muhammadiyah Palembang.
2. Dr. Mukhtarudin Muchsiri, MP., Direktur Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Palembang.
3. Dr. H. Sayid Habiburrahman, M.Pd.I, Ketua Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Palembang, sekaligus sebagai Pembimbing I Tesis.
4. Dr. Hoirul Amri, M.Esy, Sekretaris Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Palembang.
5. Dr. Hamidah, M.Hum selaku Pembimbing II, yang telah membimbing dengan penuh kesabaran serta selalu memberikan motivasi.
6. Seluruh Dosen dan Staff, Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Palembang yang telah memberikan ilmu dan pelayanan secara maksimal selama peneliti mengikuti perkuliahan.
7. Teman-teman angkatan I Program Magister Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Palembang yang telah memberikan support dalam setiap kesempatan. Berkat kehangatan dan rasa kekeluargaan yang tercipta, penulis menemukan suasana akademik yang dapat memacu semangat penulis dalam menyelesaikan tesis ini.
8. Kepada Bapak Sunardi, S.Pd., M.Pd. selaku kepala SMP Negeri 1 Sungai Lilin tempat penulis bertugas, ucapan terima kasih yang sebenar-benarnya

atas izin, dukungan, bimbingan dan arahan yang telah diberikan selama proses studi di Magister Pendidikan Agama Islam Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Palembang.

9. Orang Tua tercinta Ayah Sujadi dan Ibu PoniyeM, Ayah Mertua H. Suratman dan Ibu Mertua (Almarhumah) Hj. Asnawati, yang telah memberikan cinta yang tulus serta mendidik dan membimbing penulis hingga dapat menyelesaikan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi.
10. Isteri tercinta Royana, S.Pd.I dan putri semata wayang Ayah Bunda tersayang Kezia Aurelia Putri, mereka berdua adalah inspirasi dan motivasi penulis yang luar biasa, mereka berdua yang telah memberikan semangat hingga akhirnya penulis dapat menyelesaikan studi ini.

Sungai Lilin, Maret 2025

Penulis

Gunadi

NIM. 95223002

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
ABSTRAK	vi
PEDOMAN TRANSLATERASI	vi
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan Penelitian	9
E. Manfaat Penelitian	9
F. Tinjauan Pustaka	10
G. Kerangka Teori	15
H. Sistematika Penulisan	18
BAB II PENGASUHAN ISLAMI BERBASIS KELUARGA	18
A. Keluarga Sebagai Pendidikan Awal bagi Anak	18
B. Peran Orang tua dalam Keluarga	20
C. Partisipasi Orangtua Pada Anak.....	23
D. Perkembangan Perilaku Pada Anak	29
E. Pola Pengasuhan Islami dalam Keluarga	39
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	51
A. Jenis Penelitian	51
B. Waktu dan Tempat Penelitian	55
C. Objek Penelitian	55
D. Data dan Sumber Data	55

E. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian.....	60
F. Teknik Analisis Data.....	64
G. Pertanggung Jawaban Peneliti.....	66
BAB IV PROFIL DESA SRI GUNUNG SUNGAI LILIN MUBA	69
A. Sejarah Desa Sri Gunung	69
B. Struktur Pemerintahan Desa Sri Gunung	72
C. Keadaan Penduduk Desa Sri Gunung.....	75
D. Keadaan Pendidikan Masyarakat.....	75
E. Kehidupan Agama Masyarakat	79
BAB V HASIL DAN ANALISIS PENELITIAN	80
A. Temuan Penelitian	80
1. Implementasi Pola Pengasuhan Islami Terhadap Anak pada Keluarga di Desa Srigunung Sungai Lilin Muba	80
2. Faktor Penghambat dalam Penerapan Pola Pengasuhan Islami Orang Tua Terhadap Anak pada Keluarga di Desa Srigunung Sungai Lilin Muba	86
B. Pembahasan Penelitian.....	89
1. Analisis Implementasi Pola Pengasuhan Islami Terhadap Anak pada Keluarga di Desa Srigunung Sungai Lilin Muba	89
2. Analisis Faktor Penghambat dalam Penerapan Pola Pengasuhan Islami Orang Tua Terhadap Anak pada Keluarga di Desa Srigunung Sungai Lilin Muba	95
BAB VI PENUTUP	98
A. Kesimpulan	98
B. Saran	99

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

PEDOMAN WAWANCARA

FOTO-FOTO PENELITIAN
LEMBAR KONSULTASI

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak adalah amanat untuk kedua orang tuanya dan hatinya yang suci adalah permata yang mahal. Apabila anak diajar dan dibiasakan pada kebaikan, maka anak akan tumbuh pada kebaikan itu dan akan mendapatkan kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Apabila anak dibiasakan berbuat kejelekan, dan dibiarkan berbuat kemungkarannya, maka binasa dan sengsaralah yang akan didapat oleh anak.¹

Anak pada sisi lain juga merupakan amanat untuk diasuh, dibesarkan dan dididik sesuai dengan tujuan kejadiannya yaitu “mengabdikan kepada Sang Pencipta”. Orang tua yang tidak dapat melaksanakan kewajibannya, kemungkinan anak akan menjadi fitnah, kata “fitnah” memiliki makna sangat negatif seperti: beban orang tua, beban masyarakat, sumber kejahatan, permusuhan, perkelahian dan sebagainya.²

Anak lahir dalam pemeliharaan orang tua dan dibesarkan dalam keluarga. Orang tua bertugas sebagai pengasuh, dan sebagai pendidik terhadap anak-anaknya serta memiliki tanggung jawab yang sangat besar terhadap terselenggaranya pendidikan. Bahkan di tangan orang tuanyalah pendidikan anak ini dapat terselenggara. Orang tua memikul beban tanggung jawab penuh terhadap pendidikan anak. Orang tua tidak dapat melepaskan

¹ Abdullah Nasih Ulwan. *Mencintai dan Mendidik Anak Secara Islami*. Yogyakarta: Darul Hikmah, 2014. hal.14.

² Djamarah, *Pola Komunikasi Orang Tua & Anak Dalam Keluarga*. Jakarta: Rineka Cipta, 2011. hal.30

begitu saja beban ini kepada orang lain, dengan jalan menyerahkan tugas ini kepada sekolah atau pemimpin-pemimpin masyarakat. Sekolah dan pemimpin masyarakat hanya menerima limpahan tugas dari orang tua saja, tetapi di luar dari limpahan tersebut orang tua masih memiliki tanggung jawab yang besar bagi pendidikan anaknya.³

Orang tua adalah contoh seorang anak dimulai dari lahir hingga ia menjadi dewasa, yang mendampingi serta membimbing anak menjadi pondasi kehidupan masa yang akan datang. Harapan orang tua sebagai contoh anggota keluarga pada perkembangan anak merupakan hasil dari pola pengasuhan yang telah diterapkan sejak anak dalam kandungan. Keluarga berperan penting menjadi sekolah pertama (madrasatul ula) dalam proses pembelajaran yang diterima anak berujung pada nilai perilaku positif anak. Jika terjadi perubahan peran maka berakibat pada ketidakseimbangan pertumbuhan dan perkembangan anak.⁴

Di era modern ini kondisi karakter generasi penerus sangatlah bobrok. Sekolah formal tidak cukup untuk membenahi kondisi tersebut. Dibutuhkan pengawasan yang lebih dan bimbingan yang sangat intensif. Pola asuh orang tua memiliki pengaruh yang besar terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak baik dari segi negatif maupun dari segi positif. Pengaruh tersebut

³ Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam I*. Bandung: Pustaka Setia, 2010. hal.20

⁴ Ida Windi Wahyuni, *Proceedings of The 5th Annual Conference on Islamic Early Childhood Education, Study Program of Islamic Education for Early Childhood, Faculty of Tarbiyah and Teaching Science, State Islamic University Sunan Kalijaga, Yogyakarta*, <http://conference.uin-suka.ac.id/index.php/aciece/index>, Volume 5, November 2021 (97-104). Diakses tanggal 02 Juni 2024, pukul: 18.57 wib

dikarenakan anak adalah peniru yang handal. Semua yang didengar, dilihat dan dirasakan akan mempengaruhi pola pikir dan perilakunya.

Secara umum, Baumrind mengkategorikan pola asuh menjadi tiga jenis, yaitu: pola asuh otoriter, pola asuh demokratis dan pola asuh permisif. Pola asuh merupakan suatu bentuk interaksi antara orang tua kepada anak dalam mendidik, membimbing dan memberikan perlindungan agar anak mampu untuk berinteraksi di masyarakat dan bisa bersikap mandiri. Kenyataannya saat ini masih banyak orang tua yang memperlakukan pola asuh yang keliru. Bersama orang tuanyalah anak banyak menghabiskan waktunya dan bersama orang tua pula anak mendapat pelajaran.⁵

Liputan media massa akhir-akhir ini sering memberitakan seputar anak di televisi, surat kabar, radio, dan alat komunikasi lainnya, bahwa banyak anak yang terjerumus pada kenakalan. Masalah kenakalan anak ini semakin dirasakan meresahkan oleh masyarakat, baik anak sebagai korban maupun sebagai pelaku kenakalan itu sendiri.

Di Indonesia kenakalan anak/ remaja dirasa telah mencapai tingkat yang cukup meresahkan bagi masyarakat. Pada masa inilah, para anak remaja sering sekali melakukan perbuatan-perbuatan atau tindakan yang menjurus pada perbuatan melawan hukum dan merugikan pihak lain. Banyaknya kasus kenakalan yang terjadi sesama remaja dan anak-anak yang krisis sopan santun serta kurangnya didikan moral dan agama, kenakalan remaja dapat

⁵ Ulin Nafiah, dkk. *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, <https://jurnal.stituwjombang.ac.id/index.php/irsyaduna> vol. 1, no. 2, 155-156. Diakses tanggal 02 Juni 2024, pukul. 20.17 wib.

berkembang menjadi tindakan kejahatan, sehingga kasus kejahatan remaja dari hari ke hari semakin meningkat.⁶

Data UNICEF tahun 2016 menunjukkan bahwa kenakalan pada usia remaja diperkirakan mencapai sekitar 50%. Data tersebut sangat menggambarkan bahwa kenakalan yang dilakukan oleh remaja di Indonesia masih sangatlah tinggi. Untuk itu, sudah semestinya masalah kenakalan remaja dilakangan pelajar perlu segera diatasi supaya tidak menjadi masalah yang terus berlarut-larut. Berdasarkan data KPAI pada tahun 2022 ada 226 kasus kekerasan fisik, psikis termasuk perundungan.⁷

Itu artinya, persoalan kenakalan dikalangan pelajar di negeri ini memiliki bobot yang sangat serius. Untuk itu, sudah semestinya sektor pendidikan bersama pendidiknnya meski memiliki kemampuan memberikan yang terbaik untuk pendidikan. Termasuk, pendidikan yang baik dalam keluarga adalah harga mati. Orang tua harus punya kewajiban untuk membimbing anak-anaknya menjadi manusia berguna dengan menanamkan nilai-nilai kehidupan. Dengan demikian semakin jelas dan tegas bahwa pencegahan kekerasan pelajar memerlukan kolaborasi antara orangtua, pihak sekolah, komite sekolah, dan masyarakat pada umumnya.

Dari data di atas menunjukkan bahwa kenakalan remaja ini semakin bertambah pesat dari tahun ke tahun sehingga itulah pentingnya menjaga anak-anak agar terhindar dari hal-hal yang dapat merusak dirinya sendiri.

⁶ Mudhofir Abdullah, 'Kenakalan Anak Dan Upaya Penanggulangannya', *Sisi Lain Realita*, 1.1 (2016), 58

⁷<https://www.umm.ac.id/id/arsip-koran/bhirawa/cegah-kenakalan-di-kalangan-pelajar.html>. Diakses tanggal 03 Juni 2024, pukul. 03.38 wib.

Maka peran orang tua dalam membimbing anak sangat besar sebab pendidikan dan pengajaran serta pembinaan yang diajarkan orang tua kepada anaknya akan menentukan juga masa anak. Apabila bimbingan orang tua terhadap anak baik maka anak akan tumbuh menjadi anak yang baik pula, tetapi juga sebaliknya, apabila anak dibimbing dengan cara yang salah maka akan berdampak buruk juga terhadap masa depannya karena salah satu akar dari permasalahan anak yang ditemukan berasal dari segi pengasuhan yang belum optimal.

Dalam kondisi krisis keteladanan ini, keluarga menjadi basis penting bagi anak untuk menemukan keteladanan. Orang tua sudah selayaknya menjadi contoh figur pertama bagi seorang anak untuk memenuhi kebutuhan ini. Untuk itu ada kiat-kiat yang dapat dilakukan oleh orang tua agar menjadi pribadi teladan dalam proses pembentukan Perilaku sesuai pola asuh Islami pada anak.

Hubungan anak dan orang tua merupakan salah satu aspek penting dalam gaya pengasuhan yang diterapkan.⁸ Pola asuh sangat menentukan dalam proses tumbuh kembang anak. Bagi anak, pengasuhan yang ideal, positif, dan kondusif yang diterapkan oleh orang tua akan membuat anak untuk lebih diterima dan berkembang secara baik.

Pola asuh orang tua merupakan interaksi anak dengan orang tua selama mengadakan kegiatan pengasuhan. Pengasuhan memiliki maksud yaitu orang tua mendidik, membimbing, dan mendisiplinkan serta melindungi anak untuk

⁸ Desmita, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarsa, 2006), hal 144

mencapai kedewasaan sesuai dengan norma-norma yang ada dalam masyarakat. Setiap orang tua memiliki pola asuh yang berbeda dalam mendidik dan membimbing anak dan biasanya pola asuh diturunkan oleh pola asuh yang menerima dari orang tua sebelumnya.

Pola asuh diartikan sebagai bentuk interaksi orang tua dan anak yang meliputi pemenuhan kebutuhan fisik (makan, minum, dan sebagainya), dan kebutuhan psikologis (rasa aman, kehangatan, kasih sayang dan sebagainya), serta sosialisasi aturan-aturan yang ada di masyarakat agar anak dapat hidup sesuai dengan lingkungannya. Orang tua diperlukan dalam memilih pola asuh yang tepat serta ideal bagi anak, yang bertujuan dalam mengoptimalkan perkembangan anak serta yang paling utama tujuan pola asuh ini dapat menanamkan nilai-nilai keagamaan pada anak, sehingga dapat mencegah dan menghindari segala bentuk

Islam mengharuskan orang tua untuk mendidik anak-anaknya beribadah kepada Allah sejak dini untuk membentuk watak dan perilaku yang baik (berakhlakul karimah), dengan dibekali pendidikan akhlak, menyiapkan mereka dan peka terhadap situasi yang ada dan lingkungan seperti apapun dan anak akan siap menghadapi segala kemungkinan terburuk dari pengaruh negatif lingkungan tempat mereka bersosialisasi dan berinteraksi.⁹

Maka pentingnya menerapkan ilmu agama kepada anak-anak, karena dengan anak-anak memiliki ilmu agama dia akan merasa selalu diawasi, dan akan takut melakukan maksiat. Orang tua juga memiliki peran mengajak

⁹ Fitri Nuraeni and Maesaroh Lubis, 'Pola Asuh Orang Tua Dan Implikasinya Terhadap Pembentukan Karakter Anak', *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 10.1 (2022), hal 72.

anak-anak untuk mengikuti kajian-kajian Islami bersama orang tua untuk menambah wawasan ilmu agama.¹⁰

Berkaitan dengan permasalahan di atas, peneliti selanjutnya mengadakan pengamatan sementara di lapangan, dan menemukan bahwa ada orang tua yang berupaya memberikan pengasuhan yang baik bagi anak-anaknya di dalam rumah, dengan pola seperti; memberikan kasih sayang dan perhatian kepada anaknya, berinteraksi dengan tutur kata yang sopan, tidak marah ketika anak bersalah, dan mengajak bermain bersama. Namun di sisi lain peneliti juga menemukan ada sebagian orang tua yang memberikan pengasuhan kepada anak dalam keluarga dengan pola yang otoritatif, seperti; menerapkan banyak aturan pada anaknya, sehingga anak menjadi takut dan cemas, kemudian dengan bersikap dingin dan selalu memberikan hukuman bila anak melakukan kesalahan.¹¹

Di samping itu, peneliti juga melihat ada orang tua yang acuh tak acuh dan tidak peduli terhadap pengasuhan dan pengawasan anaknya karena faktor kesibukan aktifitas orang tua, sehingga mengakibatkan anak tidak terkontrol dalam beraktifitas, seperti: bermain game dari pagi sampai sore, ada juga anak yang tidak pulang kerumah ketika bermain bersama temannya, yang mengakibatkan anak kurang perhatian dan dukungan emosional dalam diri anak.¹²

¹⁰ <<https://aceh.tribunnews.com/2023/08/22/orang-tua-cermin-bagi-anak>> diakses tanggal 1 Juni 2024, pukul 20.23 wib.

¹¹ Observasi, Jum'at 10 Mei 2024, pukul 15.00-16.30 WIB di lingkungan keluarga Desa Sri Gunung Sungai Lilin MUBA.

¹² Observasi, Sabtu dan Minggu 11-12 Mei 2024, pukul 15.00-16.30 WIB di lingkungan keluarga Desa Sri Gunung Sungai Lilin MUBA.

Berangkat dari permasalahan di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa implementasi atau penerapan pola asuh yang baik dengan menanamkan nilai-nilai Islami dalam keluarga yang dilakukan oleh orang tua terhadap anak ini sangat penting, karena bertujuan agar anak dan anggota keluarga lainnya mendapatkan perhatian dan kebaikan dalam menjalankan kehidupannya di masa yang akan datang.

Maka berangkat dari fenomena inilah menjadi alasan peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian lebih dalam dengan mengambil judul penelitian yakni **“Implementasi Pola Pengasuhan Islami Berbasis Keluarga (Studi Kasus Keluarga di Desa Sri Gunung Sungai Lilin Muba”**. Tentunya dengan berbagai upaya orang tua dalam memberikan pengasuhan kepada anak di dalam keluarga, akan dapat diungkap sejauh mana pola dan cara pengasuhan yang baik dan tepat dapat dilakukan oleh orang tua, sehingga penelitian ini berupaya mengkaji dan menemukan pola pengasuhan Islami berbasis keluarga pada keluarga di Desa Sri Gunung Sungai Lilin Muba.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan konteks penelitian di atas, maka fokus penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana Implementasi Pola Pengasuhan Islami terhadap Anak pada Keluarga di Desa Sri Gunung Sungai Lilin Muba?
2. Apa Faktor Pendorong dan Penghambat Orang tua dalam menerapkan Pola Pengasuhan Islami terhadap Anak pada Keluarga di Desa Sri Gunung Sungai Lilin Muba?

C. Tujuan Penelitian

Melihat betapa pentingnya penerapan pola pengasuhan Islami terhadap anak di dalam keluarga, maka penelitian ini berangkat dengan tujuan:

- a. Untuk menganalisis dan menemukan pola pengasuhan Islami terhadap anak pada keluarga di desa Sri Gunung Sungai Lilin Muba
- b. Untuk menganalisis dan menemukan faktor pendorong dan penghambat orang tua dalam menerapkan pola pengasuhan Islami terhadap anak dalam keluarga di desa Sri Gunung Sungai Lilin Muba.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat secara teoritis substantif:
 - a. Membangun kesadaran orang tua dalam menerapkan pola pengasuhan Islami di dalam keluarga.
 - b. Penelitian ini diharapkan menambah khazanah keilmuan khususnya mengenai pola pengasuhan Islami di dalam keluarga.
 - c. Menambah khazanah pengetahuan dari implikasi dari implementasi pola pengasuhan Islami di dalam keluarga.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi orang tua, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan orang tua sehingga membantu mereka mengenal dan memahami pentingnya pola asuh Islami di dalam keluarga.
 - b. Bagi Peneliti, penelitian ini akan menambah pengetahuan dan wawasan peneliti serta hasil penelitian yang dijadikan landasan

berpijak dalam rangka menindaklanjuti penelitian ini dengan ruang lingkup yang lebih luas.

- c. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam melakukan penelitian yang relevan yang belum terungkap dalam penelitian ini, karena berbagai keterbatasan peneliti.

E. Tinjauan Pustaka

Beberapa penelitian yang telah ditelusuri, belum ditemukan bahasan yang sama seperti pokok bahasan yang telah dikemukakan sebelumnya, namun ada beberapa penelitian yang telah dilakukan baik dalam bentuk tesis maupun jurnal yang hampir mendekati dengan pokok bahasan pada penelitian ini, sebagai berikut:

1. Maria Ulfa¹³, *Pola Asuh Pada Anak Usia Dini*, 2022. Tesis Magister Manajemen Pendidikan Islam Program Pascasarjana Institut PTIQ Jakarta. Hasil penelitiannya mengungkapkan bahwa Pola asuh demokratis yang sesuai dengan prinsip psikologi Islam adalah pertama, keterbukaan dan kehangatan dalam membangun komunikasi, kedua konsistensi dalam menerapkan disiplin, baik dalam memberikan hadiah atau hukuman, dan ketiga adalah membantu anak dalam menemukan dan mengembangkan minat dan bakatnya.

Metode yang sesuai dengan pola asuh demokratis kritis pada anak usia dini di Era Revolusi Industri 4.0 adalah pertama membiasakan anak berpikir kritis dengan menganggap anak adalah unik, membiasakan anak

¹³ Maria Ulfa, *Pola Asuh Pada Anak Usia Dini*, Tesis Magister Manajemen Pendidikan Islam Program Pascasarjana Institut PTIQ Jakarta, 2022. Tidak diterbitkan.

untuk memilih pilihan dan pendapat, membangun pola komunikasi dua arah dan mengkonfirmasi pemahaman dan perasaan anak dan kedua mendorong anak menunjukkan eksistensinya yang saleh dengan menanamkan rasa bangga terhadap diri sendiri dan memiliki kecerdasan serta kesalehan sosial.

Orang tua sebagai nahkoda sebuah keluarga, memiliki peran yang sangat besar dalam membentuk kesalehan karakter anak. Pemilihan dan penerapan pola asuh yang tepat akan memberikan pengaruh yang besar. Selain itu, masyarakat sebagai lingkungan di luar keluarga dimana anak itu tumbuh juga memberi pengaruh yang tidak kalah penting. Lingkungan masyarakat ini bersifat dinamis, menuntut dan kadang tidak bersahabat dengan prinsip pengasuhan orang tua. Oleh karena itu, orang tua perlu pandai memahamai perubahan itu dan menyesuaikan pola asuh yang diterapkan dalam keluarga, sehingga anak memiliki bekal yang kuat sebelum bertemu lingkungan tersebut.

Dari hasil penelitian di atas, peneliti melihat ada persamaan dan perbedaan antara penelitian yang akan peneliti angkat. Persamaannya adalah sama meneliti secara umum tentang pola pengasuhan bagi anak dalam keluarga, namun perbedaannya adalah Maria Ulfah, lebih memfokuskan pada pola demokratis saja, sedangkan peneliti lebih mengungkap secara luas pola dan metode pengasuhan Islam melalui penjelasan dalam Al-qur'an dan Hadist.

2. Farhati Riska, dkk¹⁴, *Pola Asuh Islami pada Anak Usia Dini dalam Buku Cara Rasulullah SAW Mendidik Anak*. 2023. Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Vol. 6, Nomor 2, Agustus 2023. Hasil Penelitiannya menggambarkan bahwa keteladanan merupakan kunci pendidikan atas sikap Rasulullah Saw, yakni tingkah laku ucapan, perbuatan, dan cara berpikir yang baik dan ditiru oleh banyak orang. Keteladanan sesungguhnya merupakan suatu bentuk pendidikan yang akan membuat anak-anak usia dini meniru sehingga pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini akan optimal. Pendidikan terbaik anak usia dini lebih mengutamakan akhlak yang diajarkan oleh keteladanan orang tua. Anak yang pertumbuhan dan perkembangannya optimal pasti lahir dari pendidikan keteladanan yang baik. Keteladanan yang kemudian diteladani oleh anak-anak sejak usia dini.

Dari hasil penelitian di atas, peneliti melihat ada persamaan dan perbedaan antara penelitian yang akan peneliti angkat. Persamaannya adalah sama meneliti secara umum tentang pola pengasuhan Islami bagi anak, namun perbedaannya adalah Farhati Riska dkk, lebih memfokuskan pada pola keteladanan saja, sedangkan peneliti lebih mengungkap secara luas pola dan metode pengasuhan Islam melalui penjelasan dalam Al-qur'an dan Hadist.

¹⁴ Farhati Riska dkk. *Pola Asuh Islami pada Anak Usia Dini dalam Buku Cara Rasulullah SAW Mendidik Anak*. 2023. Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Vol. 6, Nomor 2, Agustus 2023

3. Ari Susanto dan Rendra Khaldun¹⁵, *Parentig Islami Sebagai Upaya Menumbuhkan Rasa Percaya Diri Anak*, 2021. Qowwan; Jurnal For Gender Mainstreaming, Vol. 13, No. 2 (2021). Hasil penelitiannya menggambarkan bahwa proses pelaksanaan parenting islami yang dilakukan dimulai dari bangun tidur sampai mereka tidur kembali. Adapun kegiatan-kegiatan yang di berikan kepada anak seperti dibangunkan tengah malam untuk melaksanakan shalat tahajjud kemudian setelah itu mengaji. Selain itu, aktifitas yang diberikan ada juga berupa shalat dhuha di pagi hari dan mereka di haruskan untuk berpuasa senin kamis. Dalam pelaksanaannya semua elemen yang ada di rumah ikut berperan dalam proses pemberiannya seperti pembina dan guru pendidik. Kegiatan anak-anak pun diberikan pengawasan oleh pembina yang pengawasannya dari pusat juga ikut terlibat dimana nantinya seminggu sekali akan dilaporkan bagaimana proses anak mengikuti aktivitas yang diberikan oleh pembina rumah yatim. Hasil dari pelaksanaan parenting islami mampu menumbuhkan rasa percaya diri pada anak. Hal ini yang di aplikasikan oleh anak dalam kesehariannya seperti percaya diri ketika di perintahkan oleh pembina untuk berpidato di depan umum, mampu memimpin doa, dan juga percaya diri ketika menjadi imam shalat serta mampu berkomunikasi dengan baik dan disiplin.

Pada hasil penelitian di atas, peneliti melihat ada persamaan dan perbedaan antara penelitian yang akan peneliti angkat. Persamaannya

¹⁵ Ari Susanto dan Rendra Khaldun, *Parentig Islami Sebagai Upaya Menumbuhkan Rasa Percaya Diri Anak*, 2021. Qowwan; Jurnal For Gender Mainstreaming, Vol. 13, No. 2 (2021).

adalah sama meneliti secara umum tentang pola pengasuhan Islami bagi anak dalam keluarga, namun perbedaannya adalah Ari Susanto, lebih menitikberatkan pada aktifitas Islami keseharian mulai dari pagi sampai sore, sedangkan peneliti lebih mengungkap secara luas pola dan metode pengasuhan Islam melalui penjelasan dalam Al-qur'an dan Hadist.

4. Hofid¹⁶, *Korelasi Antara Pola Asuh Islami Orang Tua dengan Tingkat Kemandirian*, 2018. Al-Riwayah; Jurnal Kependidikan, Volume. 10, Nomor 1, 2018 (59-89). Penelitian Hofid ini menunjukkan bahwa mendidik anak dalam keluarga diharapkan agar anak mampu berkembang kepribadiannya, menjadi manusia dewasa yang memiliki sikap positif terhadap agama, kepribadian kuat dan mandiri, serta intelektual yang berkembang secara optimal. Untuk mewujudkan hal itu ada berbagai bentuk pola asuh yang dilakukan oleh orang tua. Salah satu Bentuk pola asuh yang dilakukan orang tua adalah musyawarah.

Dengan bermusyawarah, orang tua mengakui kemampuan anak-anaknya, dan kemudian anak diberi kesempatan untuk tidak selalu bergantung kepada orang tua. Orang tua memberi sedikit kebebasan kepada anak untuk memilih apa yang dikehendaki dan apa yang diinginkan yang terbaik bagi dirinya, anak diperhatikan dan didengarkan saat anak bicara, dan bila berpendapat orang tua memberi kesempatan untuk mendengarkan pendapatnya, dilibatkan dalam pembicaraan terutama yang menyangkut dengan kehidupan anak itu sendiri. Dalam hal ini peran

¹⁶ Hofid, *Korelasi Antara Pola Asuh Islami Orang Tua dengan Tingkat Kemandirian*, 2018. Al-Riwayah; Jurnal Kependidikan, Volume.10, Nomor 1, 2018 (59-89).

musyawarah sangatlah penting untuk mencapai keputusan bersama secara adil dan bijaksana sehingga terbentuklah anak yang kreatif, mandiri, dan tetap menghormati orang tua. Dengan demikian semakin baik pola asuh yang dilakukan orang tua, maka akan berdampak positif terhadap kemandirian anak-anaknya.

Dari hasil penelitian di atas, peneliti melihat ada persamaan dan perbedaan kajian penelitian yang akan peneliti angkat. Persamaannya dengan penelitian Hofid adalah tentang pola pengasuhan Islami bagi anak dalam keluarga, namun perbedaannya adalah Hofid, lebih menitikberatkan pada aktifitas Islami dengan pola musyawarah, sedangkan peneliti lebih mengungkap secara luas pola dan metode pengasuhan Islam melalui penjelasan dalam Al-qur'an dan Hadist.

F. Kerangka Teori

Dalam bahasa sederhananya, pola asuh adalah cara mendidik anak. Pola asuh orang tua merupakan pola perilaku yang diterapkan pada anak yang bersifat relatif konsisten dari waktu ke waktu, sehingga pola perilaku ini dapat dirasakan dan dapat memberi efek negatif maupun positif pada anak. Pola pengasuhan ini mencakup:

- a. Cara orang tua memberikan peraturan kepada anak.
- b. Cara orang tua memberikan perhatian terhadap perlakuan anak.
- c. Cara orang tua memberikan penjelasan kepada anak.
- d. Cara orang tua memotivasi anak untuk menelaah sikap anak.

Ada banyak macam pola asuh yang diteliti oleh para peneliti terdahulu. Salah satunya adalah pola asuh demokratis. Pada pola asuh demokratis, orang tua cenderung banyak mengekspresi cinta dan perhatian secara verbal kepada anak-anaknya, sehingga terbangun komunikasi yang baik sejak dini.

Dalam hal penerapan disiplin, pada pola asuh demokratis selalu menggunakan penjelasan, diskusi dan penalaran untuk membantu anak memahami kenapa alasan perilaku tertentu yang diharapkan. Jadi yang lebih diutamakan dalam pola asuh demokratis adalah memahamkan dari pada memberi hukuman. Kunci dari pola asuh demokratis-kritis adalah bagaimana orang tua membangun pola komunikasi dengan anak sehingga anak mampu memahami apa idealisme yang diinginkan orang tua dengan realita kehidupannya, sehingga anak akan berpikir secara kritis dan realistis. Pola asuh yang diterapkan oleh orang tua akan mempengaruhi pembentukan kepribadian anak sepanjang masa tumbuhnya hingga menjadi dewasa. Hal ini dikarenakan watak seseorang individu yang telah dewasa sebenarnya jauh sebelumnya benih perilaku telah tertanam ke dalam jiwa nya sejak dini.

Orang tua, baik ayah ataupun ibu berkewajiban bersama-sama mengasuh anak-anak dengan peran masing-masing yang berbeda tapi sama dalam waktu yang bersamaan. Dalam penerapan disiplin, kedua orang tua harus memiliki kebijakan dan prinsip yang sama, akan tetapi dalam pelaksanaannya masing-masing memiliki peran yang berbeda. Sosok ayah dalam sebuah keluarga berperan dalam membangun aspek kognitif (rasionalitas) anak-anak. Pendidikan kognitif sosok ayah mencakup

kepemimpinan, jiwa bersaing, rasa percaya diri dan cara mengambil keputusan. Sedangkan sosok ibu, sebagai pendamping sosok ayah, berperan dalam membangun aspek afektif anak.

Pemenuhan kebutuhan kasih sayang, terutama yang bersifat sentuhan fisik, dan komunikasi emosional anak, serta pembelajaran bahasa adalah peran menonjol sosok ibu. Dalam pola asuh demokratis, orang tua memiliki hak yang sama dalam memberikan aturan dan hukuman. Hanya saja sosok ayah lebih berperan dalam menanamkan pemahaman tentang apa dan mengapa aturan dan hukuman itu perlu, sedangkan ibu lebih berperan dalam menyampaikan keduanya secara fisik dan verbal dari hati-ke hati. Sehingga anak akan menjalankan aturan dan hukuman itu dengan kesepakatan aspek rasional dan emosional dalam dirinya. Jika kedua aspek ini telah sejalan, maka anak menjalankannya dengan penuh pemahaman dan senang. Itulah kenapa mereka disebut sebagai generasi digital native, yaitu mereka yang sudah mengenal media elektronik dan digital sejak lahir.

Dalam psikologi Islam, kesehatan mental dan kualitas beragama merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Kesehatan mental bisa didapatkan dari penerapan pola asuh demokratis yang konsisten dan sejalan dengan pertumbuhan dan perkembangan anak. Jika anak memahami pentingnya disiplin dalam keluarga, maka pembentukan moral akan lebih mudah dijalankan.¹⁷

¹⁷ Maria Ulfa, *Pola Asuh Pada Anak Usia Dini*, Tesis Magister Manajemen Pendidikan Islam Program Pascasarjana Institut PTIQ Jakarta, 2022. Hal.14.

G. Sistematika Penulisan

Penelitian ini dibagi menjadi 6 (enam) bab yang masing-masing bab terdiri dari sub-sub yang berkaitan dengan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I, merupakan pendahuluan yang menjelaskan pentingnya penelitian tentang implementasi pola pengasuhan Islami berbasis keluarga, yang meliputi: Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Kajian Pustaka, Kerangka Teori, dan Sistematika Pembahasan.

Pada Bab II, secara teori konseptual mengkaji tentang; Pola Asuh Islami dalam Keluarga, yang meliputi; Keluarga sebagai lembaga pendidikan bagi anak, Peran Orangtua dalam keluarga, Fungsi keluarga, Bentuk pola pengasuhan dalam keluarga, Metode pola pengasuhan yang Islami, Faktor-faktor yang mempengaruhi pada pola asuh Islami.

Pada Bab III ini, akan dibahas mengenai Metodologi Penelitian. Kajian utama pada bab ini akan memfokuskan pada Jenis Penelitian, Waktu dan Tempat Penelitian, Objek Penelitian, Data dan Sumber Data Penelitian, Teknik Pengumpulan Data dan Instrument Penelitian, Teknik Analisis Data dan Pertanggung Jawaban Peneliti.

Pada Bab IV ini, akan dibahas mengenai mengenai deskripsi wilayah penelitian tepatnya di Desa Sri Gunung Sungai Lilin Muba yang meliputi; Sejarah Desa Sri Gunung Sungai lilin Muba, Keadaan Masyarakat Sekitar Desa Sri Gunung, Kelembagaan pemerintahan Desa Sri Gunung, Keadaan

Mata Pencarian Masyarakat Desa Sri Gunung, Sistem Pendidikan Masyarakat Desa Sri Gunung.

Pada Bab V ini, dikemukakan mengenai hasil dan pembahasan penelitian, yang terdiri dari penyajian data hasil penelitian tentang implementasi pola pengasuhan Islami berbasis keluarga di Desa Sri Gunung Sungai Lilin Muba, kemudian dilanjutkan dengan analisis temuan penelitian yang meliputi; Implementasi pola pengasuhan Islami terhadap anak dalam keluarga, Faktor-faktor pendorong dan penghambat orang tua dalam menerapkan pola pengasuhan Islam dalam keluarga di Desa Sri Gunung Sungai Lilin Muba.

Akhirnya **pada bab VI** akan diambil kesimpulan dan saran serta beberapa rekomendasi guna kebermanfaatan dari tesis ini dan dilanjutkan dengan daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Nashih Ulwan, *Pedoman Pendidikan Anak dalam Islam*, (Bandung: as Syifa", 1990)
- Afia Rosdiana, '*Partisipasi Orangtua Terhadap Pendidikan Anak Usia Dini : Survei Pada Kelompok Bermain Di Kota Yogyakarta*', *Jurnal Ilmiah VISI -PNF*, 1.2 (2006),
- Aini Mahabbati, *Pola Perilaku Bermasalah dan Rancangan Intervensi pada Anak Tunalaras Tipe Gangguan Perilaku (Conduct Disorder) Berdasarkan Functional Behavior Assessment*, *Dinamika Pendidikan* No 01/Th. XXI/Mei 2014.
- Ari Susanto dan Rendra Khaldun, *Parentig Islami Sebagai Upaya Menumbuhkan Rasa Percaya Diri Anak*, 2021. Qowwan; *Jurnal For Gender Mainstreaming*, Vol. 13, No. 2 (2021).
- Baharuddin, *Paradigma Psikologi Islam: Studi Tentang Elemen Psikologi dari Al-Quran* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004)
- Boehari, *Agama Sumber Nilai-nilai Pembinaan Anak*, (Solo: Ramadhani, 1991)
- Bogdan Robert C; *Biklen kopp Sari, Qualitative Research for Education; An Introduction to Theory and Methods*; (Boston London: Allyn and Bacon, 1982)
- Desmita, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarsa, 2006)
- Djamarah, *Pola Komunikasi Orang Tua & Anak Dalam Keluarga*. Jakarta: Rineka Cipta, 2011
- Djuwariyah, "*Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dan Pengasuhan Islami Dengan Agresivitas Remaja*", (Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada, 2000).
- Efrianus Ruli, '*Tugas Dan Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak*', *Jurnal Edukasi Nonformal*, vol.1.No.1 (2020)
- Eko Sucipto dan Suryanto, '*Perilaku Hidup Sehat Members Fitness Center Gor Fik Uny*', *Medikora*, 14.1 (2015).
- Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan*, (Jakarta: Erlangga), 1991.

- Enha, Ilung S, "Perjuangan Ibu dan Ketahanan Keluarga." Majalah Mimbar Pembangunan Agama 83 Th. XVI (Ramadhan/Desember 1442 H/2001 M), 2001
- Farhati Riska dkk. *Pola Asuh Islami pada Anak Usia Dini dalam Buku Cara Rasulullah SAW Mendidik Anak*. 2023. Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Vol. 6, Nomor 2, Agustus 2023
- Fitri Nuraeni and Maesaroh Lubis, 'Pola Asuh Orang Tua Dan Implikasinya Terhadap Pembentukan Karakter Anak', Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha, 10.1 (2022)
- Halim, M.N.A, *Anak Shaleh Dambaan Keluarga* (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2001)
- Hidayat, Bunadi, *Pemidanaan Anak Dibawah Umur*, PT. Alumni Bandung, 2010
- H. M. Arifin, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di Lingkungan Sekolah dan Keluarga*. (Jakarta: Bulan Bintang, 1997)
- HM.Taufiqi, *Religious Parenting; Hypnoteaching and Hypnotherapy for Brilliant Kids*, (Malang: CV Media Sutra Atiga)
- Hofid, *Korelasi Antara Pola Asuh Islami Orang Tua dengan Tingkat Kemandirian*, 2018. Al-Riwayah; Jurnal Kependidikan, Volume.10, Nomor 1, 2018
- Ida Windi Wahyuni, *Proceedings of The 5th Annual Conference on Islamic Early Childhood Education, Study Program of Islamic Education for Early Childhood, Faculty of Tarbiyah and Teaching Science, State Islamic University Sunan Kalijaga, Yogyakarta*, <http://conference.uin-suka.ac.id/index.php/aciece/index>, Volume 5, November 2021 (97-104). Diakses tanggal 02 Juni 2024, pukul: 18.57 wib
- Joko P Subagyo, *Metode Penelitian: Dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004)
- Kompasiana.com/avid/5d8627190d82305e9c14d9b2/metode-pola-asuhdalam-islam> [accessed 6 Juli 2024
- Lestari, M. (2019). *Hubungan pola asuh orang tua dengan kemandirian anak*. Jurnal Pendidikan Anak, 8(1)
- Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Jakarta: Remaja Rosda Karya 2004)

- Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Research Sosial*, (Bandung: PN Alumni, 1990)
- Maria Ulfa, *Pola Asuh Pada Anak Usia Dini*, Tesis Magister Manajemen Pendidikan Islam Program Pascasarjana Institut PTIQ Jakarta, 2022
- Marsaid, *Perlindungan Hukum Anak Pidana Dalam Perspektif Hukum Islam* (Maqasid Asy-Syari'ah), (Palembang: NoerFikri, 2015)
- Mc, John, Echols, dan Hasan Sadily, *Kamus Inggris Indonesia*. Jakarta: Gramedia, 1984
- Mohammad Roesli, Ahmad Syafi, and Aina Amalia, '*Kajian Islam Tentang Partisipasi Orang Tua Dalam Pendidikan Anak*', Jurnal Darussalam; Jurnal Pendidikan, Komunikasi Dan Pemikiran Hukum Islam, IX.2 (2018).
- Mudhofir Abdullah, '*Kenakalan Anak Dan Upaya Penanggulangannya*', Sisi Lain Realita, 1.1 (2016),
- Muhammad Nur Abdul Hafizh Suwaid, *Prophetic Parenting: Cara Nabi saw Mendidik Anak*, (Yogyakarta: Pro-U Media, 2010)
- Muhyani, *Pengaruh Pengasuhan orang tua Dan Peran Guru Di Sekolah Menurut Perspektif Murid Terhadap Kesadaran Religiusitas Dan Kesehatan Mental*, (Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia, 2012.
- Mussen, *Perkembangan Dan Kepribadian Anak* (Jakarta: Arcon, 1994)
- M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000)
- Muallifah, *Psycho Islamic Smart Parenting* (Jogjakarta: Diva Press, 2009)
- Nasution, S. *Metode Penelitian Ilmiah: Naturalistik Kualitatif*. (Bandung: Tarsito, 2003).
- Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam 1*. Bandung: Pustaka Setia, 2010
- Observasi, Jum'at 10 Mei 2024, pukul 15.00-16.30 WIB di lingkungan keluarga Desa Sri Gunung Sungai Lilin MUBA. 12
- Observasi, Sabtu dan Minggu 11-12 Mei 2024, pukul 15.00-16.30 WIB di lingkungan keluarga Desa Sri Gunung Sungai Lilin MUBA

- Observasi, Sabtu dan Minggu 10-15 Nopember 2024, pukul 15.00-16.30 WIB di lingkungan keluarga Desa Sri Gunung Sungai Lilin MUBA
- Padjrin, *'Pola Asuh Anak Dalam Perspektif Pendidikan Islam'*, Intelektualita, 5.1 (2016),
- Paulus, Hadisuprpto, *Delinkuensi Anak Pemahaman Dan Penanggulangannya* (Malang: Selaras, 2010)
- Qurrotu Ayun, *Pola asuh otoriter dalam Metode Pengasuhan dalam Membentuk Kepribadian Anak*, vol. 5, no. 1, 2017
- Rehani, *'Gangguan Tingkah Laku Pada Anak'*, Al-Ta'lim Journal, 19.3 (2012)
- Robert C. Bogdan, *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theory and Methods, Third Edition* (Boston: Allyn & Bacon, 1998)
- Rusdi Rahman, *"Perilaku Remaja Penggunaan Miras"*. Skripsi Sarjana Sosial Jurusan PGMI Konsentrasi Kesejahteraan Sosial, (Makassar: Universitas Islam Negeri Alauddin, 2016)
- Siti Meichati, *Kepribadian mulai berkembang di dalam Keluarga*, (Semarang: tp, 1976)
- Siti Maunah, IAIN Palangka Raya *Pola Asuh Orang Tua Pada Pendidikan Agama Anak Di Desa Hampalit , Katingan Hilir , Katingan Keywords : Parenting, Religious Education ,Children*, 1 (2021),
- Stefanus Nindito, *Fenomenologi Alfred Schutz: Studi tentang Konstruksi Makna dan Realitas dalam Ilmu Sosial*, (Jurnal Ilmu Komunikasi Universitas Atma jaya Yogyakarta, Volume 2 Nomor 1 Juni 2005)
- Suciati, *Psikologi Komunikasi Sebuah Tinjauan Teoritis dan Perspektif Islam*, (Yogyakarta: Buku Litera Yogyakarta, 2018) Cet. II
- Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2016)
- Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*. (Bandung: Pustaka Setia, 2002)
- Sugeng Iwan S. Desak Putu Sukraniti, Taufiqurrahman, *'Bahan Ajar Konseling Gizi*. Pusat Pendidikan Sumber Daya Manusia Kesehatan Badan Pengembangan Dan Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Kesehatan. Kemenkes, 2018
- Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*, (Jakarta: Djambatan 2002)

- Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2016)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfa Beta, 2012), cet. Xv
- Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* (Bandung: PT. Remaja Yossayarya 2014)
- Ulin Nafiah Nurul Lailiyah, Hani Adi Wijono, '*Konsep Pola Asuh Orang Tua Perspektif Pendidikan Islam*', 1.2 (2021)
- Ulin Nafiah, dkk. Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan, <https://jurnal.stitujombang.ac.id/index.php/irsyaduna> vol. 1, no. Diakses tanggal 02 Juni 2024, pukul. 20.17 wib.
- Wahyuning, *Mengkomunikasikan Moral Kepada Anak* (Jakarta: Alek Media Komputindo, 2003)
- Zakiyah Daradjat, *Membina Nilai-Nilai Moral di Indonesia* (Jakarta: Bulan Bintang, 1985)